

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAN PENAWARAN DAGING SAPI DI KOTA PEMATANGSIANTAR

Roeskani Sinaga¹, Jhonson A. Marbun², Sara Andini³

^{1,2}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

³ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simlaungun

Abstrak : Daging sapi merupakan salah satu bahan pangan yang berasal dari ternak sapi dan dikonsumsi oleh masyarakat sebagai sumber protein hewani. Dalam perspektif ekonomi, daging sapi memiliki peranan penting terhadap pendapatan pedagang, pembentukan harga pasar, serta pola konsumsi masyarakat. Permintaan terhadap daging sapi yang terus meningkat, khususnya pada hari-hari besar keagamaan, mempengaruhi dinamika penawaran, harga, dan stabilitas ekonomi sektor peternakan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Pematangsiantar, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran daging sapi di Kota Pematangsiantar, dan (3) mengukur tingkat elastisitas permintaan daging sapi akibat perubahan harga. Penelitian dilakukan di Kota Pematangsiantar dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden yang terdiri dari 90 konsumen daging sapi dan 6 pedagang daging sapi. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode simple random sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, harga daging sapi, harga daging ayam, dan harga ikan nila berpengaruh signifikan secara simultan terhadap permintaan daging sapi dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sementara itu, variabel biaya karkas, harga daging sapi, harga daging kambing, biaya pasar, dan perkiraan harga di masa depan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penawaran daging sapi dengan nilai signifikansi sebesar $0,147 > 0,05$. Hasil analisis elastisitas menunjukkan bahwa permintaan daging sapi di Kota Pematangsiantar bersifat elastis. Tingkat sensitivitas konsumen terhadap perubahan harga di Pasar Dwikora lebih tinggi dibandingkan Pasar Horas, yang menunjukkan adanya perbedaan respon konsumen terhadap perubahan harga di kedua pasar tersebut.

Kata Kunci: Permintaan, Penawaran, Elastisitas, Daging Sapi, Pematangsiantar

Abstract : Beef is one of the food products derived from cattle and consumed by the community as a source of animal protein. From an economic perspective, beef plays an important role in traders' income, market price formation, and community consumption patterns. The increasing demand for beef, especially during religious holidays, affects the dynamics of supply, prices, and the economic stability of the livestock sector. This study aims to: (1) determine the factors affecting beef demand in Pematangsiantar City, (2) determine the factors affecting beef supply in Pematangsiantar City, and (3) measure the elasticity of beef demand due to price changes. This research was conducted in Pematangsiantar City with a total sample of 96 respondents consisting of 90 beef consumers and 6 beef traders. The samples were determined using the simple random sampling method. The data analysis method used in this study was multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The results showed that household income, number of family members, beef prices, chicken meat prices, and tilapia fish prices simultaneously had a significant effect on beef demand, with a significance value of $0.001 < 0.05$. Meanwhile, carcass costs, beef prices, goat meat prices, market costs, and future price expectations did not simultaneously have a significant effect on beef supply,

with a significance value of $0.147 > 0.05$. The elasticity analysis results indicated that beef demand in Pematangsiantar City is elastic. The level of consumer sensitivity to price changes in Dwikora Market was higher than in Horas Market, indicating differences in consumer responses to price changes in the two markets.

Keywords: Demand, Supply, Elasticity, Beef, Pematangsiantar.

1. PENDAHULUAN

Daging sapi merupakan salah satu komoditas pangan hewani yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi sumber protein penting bagi masyarakat. Konsumsi daging sapi di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat, serta perubahan pola konsumsi masyarakat menuju pangan bergizi. (Astaman et al., 2023)

Di Kota Pematangsiantar, daging sapi menjadi salah satu kebutuhan pangan yang cukup diminati masyarakat. Tingginya permintaan daging sapi menyebabkan

terjadinya fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh kondisi pasar, tingkat pendapatan masyarakat, serta ketersediaan pasokan dari pedagang. Pada momen tertentu seperti hari raya keagamaan, permintaan daging sapi cenderung meningkat sehingga mempengaruhi keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar.

Dalam teori ekonomi, permintaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga barang itu sendiri, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, serta harga barang substitusi (Febianti, 2014). Sedangkan penawaran dipengaruhi oleh biaya produksi, harga barang lain, biaya pasar, dan perkiraan harga di masa mendatang. Oleh karena itu,

diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran daging sapi di Kota Pematangsiantar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pematangsiantar. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa Kota Pematangsiantar merupakan salah satu daerah dengan tingkat konsumsi daging sapi yang cukup tinggi.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden yang terdiri dari 90 konsumen daging sapi dan 6 pedagang daging sapi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik pada permintaan maupun penawaran daging sapi. Selain itu, digunakan analisis elastisitas untuk mengetahui tingkat sensitivitas permintaan terhadap perubahan harga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Regresi Berganda Permintaan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada sisi permintaan. Hasil analisis regresi menggunakan perangkat lunak SPSS disajikan dalam tabel :

Tabel. 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.215	.168	.432
a. Predictors: (Constant), Jumlah anggota keluarga, Harga daging ayam, Pendapatan rumahtangga, Harga ikan nila, Harga daging sapi				
Sumber : Pengolahan SPSS 2025				

Berdasarkan Tabel 17 uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh 0,215 artinya variasi variabel harga daging sapi, harga daging ayam, harga ikan nila, pendapatan rumahtangga dan jumlah anggota keluarga mampu menjelaskan variabel permintaan sebesar 21,5. Sedangkan sisanya 78,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian seperti harga telur, harga ikan laut atau faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel. 2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.299	5	.860	4.600	.001 ^b
	Residual	15.701	84	.187		
	Total	20.000	89			
a. Dependent Variable: Jumlah permintaan daging sapi						
b. Predictors: (Constant), Jumlah anggota keluarga, Harga daging ayam, Pendapatan rumahtangga, Harga ikan nila, Harga daging sapi						
Sumber : Pengolahan SPSS 2025						

Berdasarkan hasil analisis regresi pada variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemintaan daging sapi. Tabel 18, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,600 dengan tingkat signifikansi 0,001. Dapat disimpulkan bahwa

Tabel. 3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	2.401	2.332		1.030
	Harga daging sapi	.003	.010	.026	.265
	Harga daging ayam	-.065	.046	-.137	.162
	Harga ikan nila	.001	.005	.020	.204
	Pendapatan rumah tangga	1.322E-7	.000	.315	3.220
	Jumlah anggota keluarga	.123	.042	.283	2.894

a. Dependent Variable: Jumlah permintaan daging sapi
 Sumber : Pengolahan SPSS 2025

$$Y = 2,401 + 0,003 X_1 - 0,065 X_2 + 0,001 X_3 + 0,0000001322 X_4 + 0,123 X_5$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 19 koefisien diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a) : 2,401 artinya, jika semua variabel harga daging sapi (X1), harga daging ayam (X2), harga ikan

nila (X3), pendapatan rumah tangga (X4), dan jumlah anggota keluarga dianggap nol, maka jumlah permintaan daging sapi sebesar 2,401.

2. Nilai koefisien regresi variabel harga daging sapi adalah 0,003

artinya setiap kenaikan 1 rupiah, jumlah permintaan daging sapi meningkat 0,003 berdasarkan tabel diatas nilai sig ($0,791 > 0.05$) artinya variabel daging sapi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi dengan nilai t hitung 0,285 semakin tinggi harga daging sapi, permintaan justru meningkat dikarenakan konsumsi pangan lebih dipengaruhi faktor non-harga seperti kebiasaan, pendapatan, dan kebutuhan pada momen tertentu. Oleh karena itu, daging sapi tetap dibeli meskipun harga naik karena dianggap sebagai kebutuhan utama, terutama pada hari besar atau acara keluarga.

3. Nilai koefisien regresi variabel harga daging ayam adalah -0,065 artinya setiap kenaikan harga

daging ayam sebesar 1 rupiah, maka jumlah permintaan daging sapi menurun sebesar -0.065, dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan tabel di atas nilai sig ($0,839 > 0,05$) artinya variabel harga daging ayam tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi dengan nilai t hitung -1.410. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga daging ayam tidak mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli daging sapi, sehingga daging ayam belum menjadi barang substitusi utama bagi daging sapi.

4. Nilai koefisien regresi variabel harga ikan nila adalah 0,001 artinya setiap kenaikan harga ikan nila sebesar 1 rupiah, maka jumlah permintaan daging

sapi meningkat sebesar 0,001, dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan tabel di atas nilai sig ($0,130 > 0,05$) artinya variabel harga ikan nila tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi dengan nilai t hitung 0,204. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga ikan nila tidak mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli daging sapi, sehingga ikan nila belum menjadi barang substitusi utama bagi daging sapi.

5. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan rumah tangga adalah 0,0000001322 artinya setiap kenaikan pendapatan rumah tangga sebesar 1 rupiah, maka jumlah permintaan daging sapi meningkat sebesar 0,0000001322, dengan asumsi

variabel lain tetap. Berdasarkan tabel di atas nilai sig ($0,002 < 0,05$) artinya variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi dengan nilai t hitung 3,220. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan rumah tangga, maka konsumsi daging sapi cenderung seiring peningkatan pendapatan. Microeconomics menyebutkan bahwa konsumsi pangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi rumah tangga. Rumah tangga dengan pendapatan lebih besar cenderung meningkatkan kualitas dan kuantitas konsumsi, termasuk meningkatkan konsumsi daging sapi sebagai sumber gizi dan prestise sosial.

6. Nilai koefisien regresi variabel

jumlah anggota keluarga adalah 0,123 artinya setiap penambahan 1 orang anggota keluarga, maka jumlah permintaan daging sapi meningkat sebesar 0,123, dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan tabel di atas nilai sig ($0,005 < 0,05$) artinya variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi dengan nilai t hitung 2.894. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka kebutuhan konsumsi rumah tangga semakin meningkat sehingga permintaan

daging sapi juga meningkat. Microeconomic menyebutkan bahwa rumah tangga dengan anggota lebih banyak cenderung memiliki tingkat konsumsi pangan yang lebih tinggi karena kebutuhan gizi harus dipenuhi untuk seluruh anggota keluarga.

3.2 Analisis Regresi Berganda Penawaran

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada sisi penawaran. Hasil analisis regresi menggunakan perangkat lunak SPSS disajikan dalam tabel :

Tabel. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.289	.139	164.188
a. Predictors: (Constant), Biaya pasar , Biaya karkas, Harga daging kambing, Harga daging sapi				

Sumber : Pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 20 uji sebesar 53,7 %. Sedangkan sisanya koefisien determinasi (R^2) diperoleh 46,3 dijelaskan oleh variabel lain 0,537 artinya variasi variabel harga diluar model seperti kebijakan daging sapi, biaya karkas, biaya pasar, pemerintah dan faktor kondisi harga daging kambing mampu ekonomi masyarakat. menjelaskan variabel permintaan

Tabel. 5 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207804.796	4	51951.199	1.927	.147 ^b
	Residual	512195.204	19	26957.642		
	Total	720000.000	23			
a. Dependent Variable: Jumlah penawaran daging sapi						
b. Predictors: (Constant), Biaya pasar , Biaya karkas, Harga daging kambing, Harga daging sapi						
Sumber : Pengolahan SPSS (2025)						

Berdasarkan hasil analisis regresi pada variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penawaran daging sapi. Tabel 21 , diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,927 dengan tingkat signifikansi 0,147. Dapat disimpulkan bahwa

Tabel. 6 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1003.944	1691.059		.560
	Harga daging sapi	.262	6.228	.009	.967
	Harga daging kambing	7.073	15.945	.088	.662
	Biaya karkas	.005	.002	.503	.025
	Biaya pasar	2.758	2.778	.199	.333

a. Dependent Variable: Jumlah penawaran daging sapi

$$Y = -1003944 + 0,265 X_1 + 7,073 X_2 + 0,005 X_3 + 2,758 X_4$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 22 koefisien diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) : -1003,994 artinya jika semua variabel harga daging sapi (X₁), harga daging kambing (X₂), biaya karkas (X₃), dan biaya pasar (X₄) dianggap nol, maka jumlah penawaran daging sapi sebesar -1003,994.
2. Nilai koefisien regresi variabel harga daging sapi adalah 0,265 artinya setiap kenaikan harga

daging sapi sebesar 1 rupiah, maka jumlah penawaran daging sapi meningkat 0,265 dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan tabel di atas nilai sig (0,967 > 0,05) artinya variabel harga daging sapi tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran daging sapi dengan nilai t hitung 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga daging sapi belum mampu mendorong pedagang meningkatkan jumlah penawaran

secara nyata.

3. Nilai koefisien regresi variabel harga daging kambing adalah 7,073 artinya setiap kenaikan harga daging kambing sebesar 1 rupiah, maka jumlah penawaran daging sapi meningkat sebesar 7,073, dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan tabel di atas nilai sig ($0,662 > 0,05$) artinya variabel harga daging kambing tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran daging sapi dengan nilai t hitung 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga daging kambing tidak mempengaruhi keputusan pedagang dalam menambah penawaran daging sapi.
4. Nilai koefisien regresi variabel biaya karkas adalah 0,005 artinya setiap kenaikan biaya

beli sapi sebesar 1 rupiah, maka jumlah penawaran daging sapi meningkat sebesar 0,005, dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan tabel di atas nilai sig ($0,025 < 0,05$) artinya variabel biaya karkas berpengaruh signifikan terhadap penawaran daging sapi dengan nilai t hitung 2,440. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya pembelian karkas oleh pedagang, maka jumlah penawaran daging sapi cenderung meningkat karena pedagang berusaha menjual lebih banyak untuk menutup biaya yang telah dikeluarkan.

5. Nilai koefisien regresi variabel biaya pasar adalah 2,758 artinya setiap kenaikan biaya pasar sebesar 1 rupiah, maka jumlah penawaran daging sapi

meningkat sebesar 2,758 , dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan tabel di atas nilai sig ($0,333 > 0,05$) artinya variabel biaya pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran daging sapi dengan nilai t hitung 0,993. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan biaya pasar tidak mempengaruhi jumlah penawaran daging sapi secara nyata.

3.3 Elastisitas Harga Permintaan

Elastisitas harga permintaan adalah ukuran untuk melihat seberapa peka jumlah barang yang dibeli konsumen terhadap perubahan harga. Konsep ini menunjukkan seberapa besar perubahan pembelian ketika harga naik atau turun. Dengan kata lain, elastisitas menjelaskan hubungan antara perubahan harga dan perubahan jumlah barang yang diminta.

Tabel. 7 Elastisitas Harga Permintaan Pasar Horas dan Dwikora

Periode	Pasar Horas	Keterangan	Pasar Dwikora	Keterangan
Jan–Mar	3,68	Elastis	1,50	Elastis
Mar–Jun	2,59	Elastis	2,90	Elastis
Jun–Ags	1,28	Elastis	5,28	Elastis

Data primer diolah 2025

Berdasarkan Tabel 8 dan Tabel 9, melalui Tabel 23 dapat diketahui bahwa elastisitas permintaan daging sapi di Pasar Horas dan Pasar Dwikora dari bulan ke bulan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada periode Januari–Maret, elastisitas di Pasar Horas sebesar 3,68 (elastis), sedangkan di Pasar Dwikora sebesar 1,5 (elastis). Hal ini menunjukkan bahwa

pada awal tahun konsumen di Pasar Horas lebih responsif terhadap perubahan harga dibandingkan konsumen di Pasar Dwikora..

2. Pada periode Maret–Juni, elastisitas di Pasar Horas sebesar 2,59 (elastis) dan di Pasar Dwikora sebesar 2,9 (elastis). Kondisi ini menunjukkan bahwa konsumen pada kedua pasar sama-sama peka terhadap perubahan harga.
3. Pada periode Juni–Agustus, elastisitas di Pasar Horas sebesar 1,28 (elastis) dan di Pasar Dwikora sebesar 5,28 (elastis). Hal ini menunjukkan bahwa pada periode pertengahan hingga akhir tahun konsumen semakin responsif terhadap perubahan harga, terutama di Pasar Dwikora..

Secara keseluruhan, nilai elastisitas di kedua pasar sebagian besar lebih dari 1, sehingga permintaan daging sapi tergolong elastis, yang berarti perubahan harga sangat mempengaruhi perubahan jumlah pembelian daging sapi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, yang berjudul “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Daging Sapi di Kota Pematangsiantar” maka dapat disimpulkan dari jawaban tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan daging sapi, sedangkan harga daging sapi, harga daging ayam, harga ikan nila, tidak

berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan daging sapi di pasar Horas dan pasar Dwikora. Secara simultan jumlah permintaan daging sapi, harga daging sapi, harga daging sayam, harga ikan nila, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan di kedua pasar tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

2. Biaya karkas berpengaruh signifikan terhadap jumlah penawaran daging sapi sedangkan harga daging sapi, harga daging kambing, biaya pasar dan perkiraan harga dimasa depan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penawaran daging sapi di kedua pasar yaitu pasar Horas dan Dwikora. Secara simultan jumlah penawaran daging sapi, harga

daging sapi, harga daging kambing, biaya karkas, dan biaya pasar tidak berpengaruh signifikan di kedua pasar tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi $0,147 > 0,05$.

3. Elastisitas harga permintaan daging sapi di Kota Pematangsiantar menunjukkan bahwa rata-rata elastisitas di Pasar Horas sebesar 2,52, sedangkan di Pasar Dwikora sebesar 3,23. Hal ini berarti tingkat sensitivitas konsumen di Pasar Dwikora lebih tinggi dibandingkan Pasar Horas, sehingga terlihat adanya perbedaan perilaku konsumen kedua pasar dalam merespons perubahan harga daging sapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran daging sapi di kota tarakan.*
- Astaman, P., Hikmah, A. N., Siregar, A. R., Dassir, M., Darwis, M., Hariyadi, H., & Yousof, S. S. M. (2023). Faktor harga, pendapatan, dan tanggungan keluarga yang berpengaruh terhadap permintaan daging sapi di pasar tradisional Kota Makassar. *Jurnal Riset Multidisiplin*, 1(2), 67–80.
- BPS. (2024). *Kota Pematang Siantar Dalam Angka 2024.*
- Febianti, Y. N. (2014). Permintaan dalam ekonomi mikro. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 15–24.
- Kemenkes, R. I. 2018. (2018). Tabel komposisi pangan Indonesia 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lola Rahmadona, S. P. (2023). Teori Permintaan Dan Penawaran. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, 25.
- Maharadja, A. N., Maulana, I., & Dermawan, B. A. (2021). Penerapan Metode Regresi Linear Berganda untuk Prediksi Kerugian Negara Berdasarkan Kasus Tindak Pidana Korupsi. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 5(1), 95–102.
- Maulana, B., & Perwitasari, F. D. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Potong pada Konsumen Rumah Tangga di Wilayah Timur Kabupaten Cirebon Factors that Influence the Demand for Beef Beef among Household Consumers in the*

- Eastern Region of Cirebon Regency*. 7(1), 62–73.
- Milo, E. S., Lalus, M. F., Nono, O. H., & Sogen, J. G. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Kota Kupang (Analysis factors influencing demand for beef in Kupang City)*. 4(4), 964–975.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v4i4.1379>
- Puradireja R.H., Pascasarjana, P., Peternakan, F., Padjadjaran, U., Sumedang, J., Sosial, D., & Pembangunan. (2021). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Kota Lampung*. 7(2), 1439–1448.
- Raharjo, S. (2010). *Aplikasi madu sebagai pengawet daging sapi giling segar selama proses penyimpanan*.
- Sugiyono, 2023. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Zulhazmi, M. F. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Daging Ayam Broiler Oleh Rumah Tangga Di Kelurahan Semolowaru (Studi Kasus Pasar Semolowaru)*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.